

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Proses Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

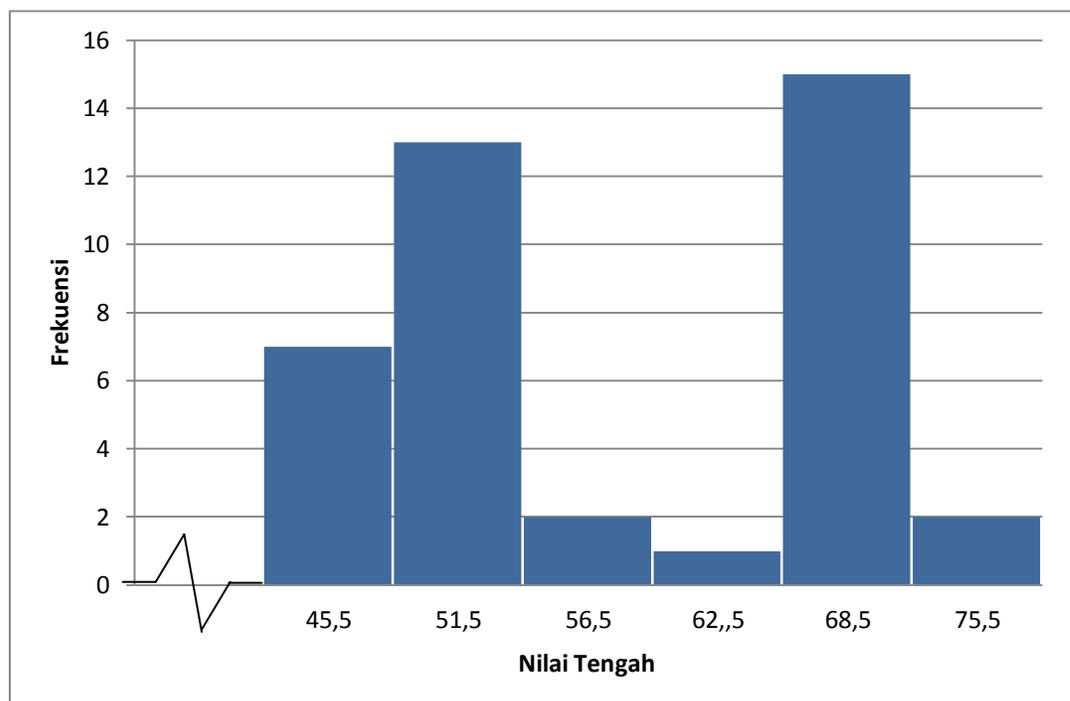
Deskripsi Kondisi Awal

Pada tanggal 21 Agustus 2013 peneliti melakukan pelaksanaan kegiatan observasi awal dan tes awal pada siswa kelas VIII E SMPN 1 Bojonggede Bogor untuk mengetahui kondisi awal terhadap pembelajaran pendidikan jasmani khususnya untuk materi pasing bawah bola voli, adapun tes hasil awal sebagai berikut : nilai terendah 43, nilai tertinggi 73 dan rata-rata nilai 58,5.

Tabel 2 . Distribusi frekuensi hasil tes awal pasing bawah bola voli

No	Kelas interval	Nilai tengah	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif
1.	43 - 48	45,5	7	17,5%
2.	49 - 53	51,5	13	32,5%
3.	54 - 59	56,5	2	5%
4.	60 - 65	62,5	1	2,5%
5.	66 - 72	68,5	15	37,5%
6.	73 - 78	75,5	2	5%
	Σ		40	100%

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa frekuensi terbesar terdapat pada interval 66 - 72 dengan prosentase 37,5%, sedangkan frekuensi terkecil terdapat pada interval 60 - 65 dengan prosentase 2,5% dengan ketentuan siswa yang belum mampu melakukan gerakan pasing bawah bola voli sebanyak 23 siswa (57,5%) yaitu belum mencapai nilai KKM sekolah yaitu 71. Sedangkan jumlah siswa yang sudah mencapai nilai ketuntasan sebanyak 17 siswa (42,5%).



Gambar 8. Histogram hasil tes awal pasing bawah bola voli.

1. Siklus pertama (pertemuan pertama)

Pada penelitian ini, tahapan dan struktur kegiatan yang disusun mulai dari proses awal berupa penetapan kondisi awal harus diidentifikasi dan dikelompokkan, seperti kemampuan menguasai materi pembelajaran pasing bawah bola voli, dengan memperhatikan metode mengajar, sikap dan perilaku dalam pembelajaran pasing bawah bola voli.

Setelah mengetahui hasil belajar siswa sejak awal kemudian disusun perencanaan program berupa tindakan, observasi dan refleksi yang sudah diterapkan kepada siswa sehingga menghasilkan penyusunan pembelajaran pasing bawah bola voli yang diharapkan.

Pada proses akhir, tindakan refleksi yang digunakan untuk mengetahui letak kesalahan penerapan program perencanaan dan kekurangan yang muncul dianalisis untuk mengetahui hubungan penerapan strategi, penerapan metode, dan pemanfaatan media dalam pembelajaran, selanjutnya apabila berbagai kesalahan dan penerapan program teridentifikasi dan diketahui dalam penerapan pembelajaran pasing bawah bola voli, maka hasil identifikasi tersebut digunakan sebagai bahan untuk menyusun perencanaan tahap berikutnya.

Proses analisis tahapan dalam siklus ini, terletak pada proses penyusunan konsep dasar penelitian yang dilakukan. Dengan demikian setiap tahapan siklus yang digunakan menjadi acuan untuk menuntut tahapan pada pertemuan berikutnya secara terstruktur. Oleh sebab itu, bentuk pengambilan keputusan yang berhubungan dengan penetapan kondisi awal, perencanaan program, tindakan, observasi, dan refleksi dapat digunakan sebagai bekal dalam penyusunan perencanaan pada pertemuan selanjutnya.

Kemampuan awal yang bertujuan untuk mengetahui secara awal tingkat penguasaan teknik dasar yang dapat dicapai siswa terutama untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat penguasaan siswa dalam melakukan pasing bawah bola voli yang diajarkan dengan metode bermain. Hal ini merupakan syarat yang harus diketahui oleh peneliti dan kolaborator dalam menentukan kesepakatan tentang penetapan kemampuan dasar siswa sebelum diberi metode bermain.

Pada kesempatan ini tindakan yang dilakukan adalah mengidentifikasi bentuk, jenis dan proses pembelajaran pasing bawah secara tepat. Hal ini dituntut kepada siswa agar yang bersangkutan dapat melakukan pasing bawah bola voli secara baik, serta dapat diarahkan untuk mengulang gerakan sebagai dampak yang ingin dicapai untuk memperbaiki kemampuan siswa dalam pembelajaran pasing bawah bola voli.

a. Perencanaan Tindakan

Tujuan guru memberikan pembelajaran yaitu: a) siswa mampu menguasai teknik dasar pasing bawah bola voli secara benar, b) siswa dapat saling bekerja sama dalam memperbaiki teknik dasar pasing bawah bola voli, c) siswa dapat meningkatkan kemampuan pasing bawah bola voli dengan metode bermain.

b. Pelaksanaan Tindakan

Peneliti dan kolabolator mempunyai tugas untuk meningkatkan kemampuan pasing bawah bola voli dengan metode bermain dalam bentuk permainan dalam setiap pertemuannya.

Peneliti mengadakan pembinaan pembelajaran pasing bawah bola voli melalui tiga kali pertemuan, dimana terus melakukan diskusi dengan kolaborator tentang kemajuan siswa dan mencatat semua perilaku siswa dilapangan.

Pada pertemuan pertama siswa lebih diutamakan pada pemahaman tentang pasing bawah bola voli. Peneliti menjelaskan tahapan pembelajaran pasing bawah bola voli dengan metode bermain dalam bentuk permainan lempar tangkap zigzag.

Secara garis besar beberapa siswa telah memahami konsep gerakan pasing bawah bola voli dengan metode bermain dan siswa dapat melakukan

gerakan pasing bawah berpasangan dibandingkan dengan tes awal mengalami peningkatan yang cukup memuaskan.

Dalam pertemuan ini dilakukan tes awal sebelum diberikan permainan lempar tangkap, hal ini dilakukann untuk mengetahui perubahan yang terjadi dari awal sampai akhir pertemuan yaitu apakah terdapat peningkatan pembelajaran menggunakan pendekatan metode bermain setelah dilakukan tes awal atau uji coba, keberhasilan siswa melakukan gerakan pasing bawah bola voli 42.5% atau hanya sebanyak 17 orang siswa yang mendapat wawasan baru tentang pembelajaran pasing bawah bola voli dan dapat melakukan dengan baik.

c. Hasil Observasi.

Pengamatan yang dilakukan kolaborator selama berlangsungnya pembelajaran memberikan hasil sebagai berikut: 1) siswa masih belum paham akan konsep pasing bawah bola voli, contohnya, siswa masih melakukan pasing bawah dengan tidak meluruskan lengan sepenuhnya, 2) siswa masih melakukan gerakan pasing bawah dengan sikap pandangan kurang sempurna yaitu pandangan tidak fokus kearah datangnya bola, 3) siswa masih belum percaya diri dalam melakukan konsep gerakan pasing bawah bola voli.

d. Analisis dan Refleksi.

Tujuan dari pembinaan yang telah dilakukan seperti yang telah dijelaskan pada bagian terdahulu yaitu agar siswa melakukan pembelajaran bola voli terutama materi pasing bawah. Untuk itu peneliti dan kolabotaro terus menggunakan metode bermain yang sesuai dan tepat sebagai pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan gerakan pasing bawah bola voli dengan baik.

Dari hasil diskusi dengan kolaborator, maka penelitian ini dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya dengan memperhatikan beberapa hal seperti meningkatkan kembali proses pembelajaran bola voli dimana masih terdapat siswa yang belum benar atau tepat melakukan pasing bawah bola voli seperti pandangan yang tidak fokus serta posisi badan yang tidak condong kedepan saat melakukan pasing bawah bola voli, peneliti diharapkan untuk menyiapkan perbaikan dipertemuan selanjutnya dengan menggunakan variasi permainan yang mengacu pada gerakan tersebut.

2. Siklus pertama (pertemuan kedua)

Pada pertemuan ini, tahapan dan struktur kegiatan yang disusun tidak jauh beda halnya dengan siklus pertama pertemuan pertama, mulai dari refleksi awal berupa menetapkan kondisi awal harus diidentifikasi dan

dikelompokan, seperti kemampuan menguasai materi pasing bawah, dengan menggunakan metode bermain.

Hasil belajar siswa yang telah dilakukan pada pertemuan pertama, kemudian disusun kembali perencanaan program berupa tindakan, observasi, dan refleksi yang sudah diterapkan kepada siswa hingga menghasilkan penyusunan pembelajaran yang diharapkan dan dapat perkembangan meningkatkan hasil pembelajaran pasing bawah yang diharapkan dari pertemuan sebelumnya. Pada proses akhir, tindakan dan refleksi yang digunakan untuk mengetahui letak kesalahan penerapan program perencanaan dan kekurangannya dan muncul dianalisis untuk mengetahui hubungan penerapan strategi, penerapan materi, penerapan metode, dan pemanfaatan media dalam pembelajaran.

Selanjutnya apabila masih terjadi berbagai kesalahan dan penerapan program teridentifikasi dan diketahui dalam penerapan pembelajaran pasing bawah, maka hasil identifikasi tersebut digunakan sebagai bahan untuk menyusun perencanaan pertemuan berikutnya.

Proses analisis dalam pertemuan ini masih terletak pada proses penyusunan konsep dasar penelitian tindakan yang dilakukan. Dengan demikian, setiap tahapan pertemuan yang digunakan menjadi acuan untuk menuntun tahapan pertemuan berikutnya secara terstruktur. Oleh sebab itu,

bentuk pengambilan program, tindakan, observasi, dan refleksi dapat digunakan sebagai bekal dalam penyusunan perencanaan pada pertemuan berikutnya, maka segala kesalahan yang masih dianggap tidak sesuai, dapat dihilangkan sehingga menghasilkan kesimpulan tindakan yang paling mendukung dan membantu penyusunan program pada pertemuan selanjutnya.

Kemampuan awal yang bertujuan untuk mengetahui secara awal tingkat penguasaan gerak dasar, kerapihan gerak dasar yang dapat dicapai siswa terutama untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat penguasaan siswa dalam melakukan pembelajaran pasing bawah yang diajarkan dengan metode bermain.

Pada pertemuan kedua ini, tindakan yang dilakukan adalah mengidentifikasi siswa yang masih belum benar melakukan gerak dasar pasing bawah secara tepat.

a. Perencanaan Tindakan

Tujuan guru memberikan pembelajaran yaitu: a) siswa menguasai gerakan pasing bawah dengan baik, b) siswa dapat melakukan pasing bawah dengan baik antar sesama temannya, c) siswa dapat melakukan pasing bawah dengan percaya diri dalam melakukan konsep gerakan pasing bawah bola voli.

b. Pelaksanaan Tindakan

Peneliti dan kolabor memulai proses pembelajaran pasing bawah bola voli pada pertemuan kedua ini dengan lebih menekankan proses pelaksanaan siswa dalam melakukan pasing bawah bola voli yang dimodifikasi yaitu dengan permainan lempar lalu pasing dan permainan gerobak dorong, permainan ini dilakukan secara berkelompok dengan jumlah 10 orang (berpasangan). Kondisi siswa pada saat melakukan pembelajaran pasing bawah bola voli dengan permainan tersebut terjadi peningkatan terhadap siswa namun belum semua siswa memahami dengan baik dan benar

c. Hasil Observasi

Pengamatan yang dilakukan peneliti dan kolaborator selama berlangsungnya pertemuan kedua pembelajaran pasing bawah memberikan hasil bahwa sebagai berikut: 1) seluruh siswa sudah dapat memahami dasar-dasar gerakan pasing bawah bola voli dengan benar dan baik, pemahaman ini dapat dilihat dari cara siswa melakukan dan mempelajari gerakan pasing bawah bola voli dengan benar dan baik, 2) sebagian siswa sudah bisa melakukan pasing bawah bola voli sesama temannya, 3) terdapat permasalahan yang terjadi sebagian siswa masih belum benar melakukan pasing bawah bola voli dikarenakan kurangnya percaya diri dalam melakukan gerakan pasing bawah bola voli.

Dengan demikian terjadi peningkatan yang dialami oleh siswa namun, terdapat permasalahan yang ditemukan siswa masih belum benar melakukan pasing bawah bola voli dikarenakan kurangnya percaya diri dalam melakukan gerakan pasing bawah bola voli. Oleh karena itu akan dilanjutkan pada tahap pertemuan selanjutnya dengan menggunakan metode bermain dengan beberapa variasi permainan agar dimaksudkan bisa menimbulkan rasa percaya diri didalam diri siswa.

d. Analisis dan Refleksi

Tujuan pembelajaran tahapan ini adalah siswa mulai merasakan metode bermain yang diterapkan sebagai upaya meningkatkan kesadaran dalam belajar gerak. Siswa mulai dapat memahami gerakan dasar pasing bawah bola voli. Ada berapa kejadian yaitu beberapa siswa sudah mulai mampu melakukan pasing bawah bola voli berpasangan dengan temannya dengan baik dan mereka dapat membantu temannya tanpa diminta oleh guru sehingga pembelajaran ini bisa berjalan dengan baik.

Dari hasil diskusi dengan kolaborator, maka penelitian ini dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya dengan memperhatikan beberapa hal seperti lebih memperhatikan siswa yang masih kurang percaya diri dalam melakukan gerakan pasing bawah bola voli dengan diberikan beberapa variasi permainan agar siswa memahami konsep gerak dasar pasing bawah bola voli.

3. Siklus pertama (pertemuan ketiga)

Berdasarkan hasil refleksi pada pertemuan ketiga, peneliti dan kolaborator mendiskusikan hasil pengamatan yang terjadi dari pertemuan pertama sebagai berikut: 1) siswa dapat meningkatkan gerakan dasar pasing bawah bola voli secara benar, 2) siswa dapat melakukan pasing bawah bola voli pada saat berpasangan dengan menggunakan teknik dasar pasing bawah bola voli yang baik dan benar, 3) siswa dapat melakukan pasing bawah bola voli dengan percaya diri dengan metode bermain.

Hasil belajar pasing bawah bola voli pada pertemuan pertama menghasilkan solusi untuk perencanaan pertemuan kedua antara lain, peneliti dan kolaborator memberikan permainan-permainan yang mengarahkan siswa kepada gerak dasar pasing bawah dengan benar. Permainan yang telah diberikan kepada siswa kemudian dikembalikan kepada siswa dengan membuat kelompok bermain. Misalnya beberapa siswa yang paham mengenai pembelajaran pasing bawah bola voli mencontohkan kepada teman yang lain cara melakukan gerakan pasing bawah bola voli dan kemudian memberikan kepada temannya untuk mencobanya lagi.

Tujuan yang diharapkan pada pertemuan ketiga dengan melihat dari pertemuan pertama dan kedua, 1) siswa sudah mampu melakukan gerakan awalan pasing bawah dengan baik dan benar, 2) siswa dapat melakukan pasing bawah dengan baik dan benar, 3) siswa dapat melakukan, sikap akhiran gerakan pasing bawah bola voli dengan benar.

b. pelaksanaan tindakan

Peneliti dan kolaborator memulai pengajaran pembelajaran pasing bawah bola voli pada pertemuan ketiga ini, yang merupakan pertemuan terakhir dari pembelajaran pasing bawah.

Siswa diajak untuk mengulang kembali dengan menilai kemampuan teman dan dirinya, kondisi siswa pada saat itu melakukan pembelajaran pasing bawah bola voli pada pertemuan ketiga sebanyak 100% siswa telah memahami konsep dan dapat melakukan pasing bawah bola voli dengan benar.

c. Hasil Observasi

Hasil observasi yang diperoleh selama berlangsungnya pertemuan ketiga sebagai berikut: 1) siswa mulai memahami dasar-dasar pasing bawah dengan benar dan baik, pemahaman ini dapat dilihat dari cara siswa melakukan dan mempelajari gerakan pasing bawah bola voli dengan benar dan baik, 2) siswa dapat melakukan tahapan pasing bawah bola voli dengan benar, 3) motivasi dan percaya diri siswa meningkat saat melakukan pasing bawah bola voli sehingga siswa bisa melakukan pasing bawah bola voli dengan benar dan baik.

d. Analisis dan Refleksi

Tujuan pembelajaran tahapan ini adalah siswa mulai merasakan metode bermain yang diterapkan sebagai upaya meningkatkan kesadaran

dalam belajar gerak. Siswa mulai dapat memahami gerakan dasar pasing bawah bola voli. Ada berapa kejadian yaitu seluruh siswa sudah mulai mampu melakukan pasing bawah bola voli dengan berpasangan dengan temannya dengan baik dan mereka dapat membantu temannya tanpa diminta oleh guru sehingga pembelajaran ini bisa berjalan dengan baik.

B. Deskripsi Data

Setelah dilakukan tes awal untuk mengetahui kondisi siswa sebelum menggunakan pendekatan metode bermain sebesar (42,5%) sudah sedikit mengerti tahapan dalam melakukan pasing bawah bola voli, kemudian sebagai data untuk melihat peningkatan siswa. Prosentase hasil penilaian setelah dilakukan tindakan siklus 1 sebesar 100%. Dengan demikian terjadi peningkatan hasil belajar pasing bawah bola voli dengan menggunakan pendekatan metode bermain.

1. Hasil penilaian siklus 1

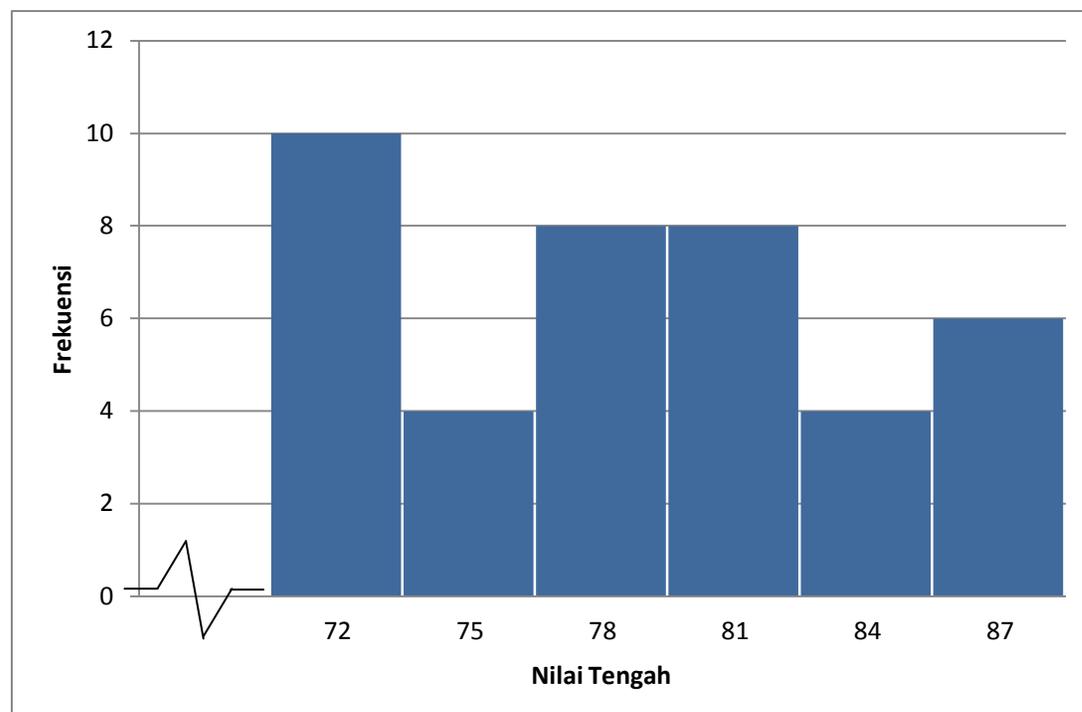
Setelah mengikuti proses pembelajaran penjas menggunakan pendekatan metode bermain, maka diperoleh hasil penilaian sebagai berikut: nilai terendah 71, nilai tertinggi 88, dan nilai rata-rata 79.

Tabel 3. Tabel distribusi frekuensi hasil tes siklus 1
pasing bawah bola voli

No	Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi	
			Absolut	Relatif
1	71 – 73	72	10	25 %
2	74 – 76	75	4	10%
3	77 – 79	78	8	20 %
4	80 – 82	81	8	20 %
5	83 – 85	84	4	10 %
6	86 – 88	87	6	15 %
JUMLAH			40	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa frekuensi terbesar terdapat pada interval 71 – 73 dengan prosentase 25% dan frekuensi terkecil terdapat pada interval 74 – 76 dan 83 – 85 dengan prosentase 10%. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan metode bermain ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa mengenai materi pasing bawah bola voli.

. Untuk lebih menjelaskan keterangan diatas dibuat histogram berikut ini.



Gambar 9, Histogram hasil tes siklus 1 pasing bawah bola voli

3. Pengamatan Kolabor

Kemajuan siswa yang mengikuti pembelajaran pasing bawah bola voli, peneliti dan kolabor telah menemukan jawaban yang menjadi permasalahan dalam penelitian, bahwa pendekatan metode bermain ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa mengenai materi pasing bawah bola voli.

Menurut peneliti dan kolaborator penelitian berhenti sampai disini dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya, karena permasalahan sudah terjawab melalui penelitian kaji tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan metode bermain.

Setelah selesai pada siklus ke 1, kolaborator mengutarakan hasil pengamatan mereka pada peneliti, berupa angka-angka kuantitatif pada siklus 1.